

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sebenarnya cukup mensejahterakan rakyatnya, namun kemiskinan justru menjadi masalah diantara potensi dan kekayaan alam yang melimpah itu, hal ini memicu timbulnya pertanyaan, apakah benar bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah kemiskinan atau sebenarnya adalah masalah distribusi kekayaan? Berkaitan dengan kondisi tersebut, pemberdayaan masyarakat dinilai dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan membutuhkan perhatian semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sendiri yang secara bersama dan berkordinasi. Salah satu faktor penyebab kemiskinan di Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), Hal ini dibuktikan dengan banyaknya potensi sumber daya alam (SDA) yang ada di Indonesia, namun tidak

mampu untuk memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada disebabkan karena tidak adanya wawasan keilmuan dan kurangnya keterampilan yang dalam mengolah sumber daya menjadi suatu yang bernilai ekonomis.

Ekonomi kreatif di Indonesia mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Implementasi ekonomi kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.¹

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan agenda program atau kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah sebagai upaya menanggulangi kemiskinan di seluruh wilayah Indonesia. PNPM mandiri dapat didefinisikan sebagai “upaya pemerintah untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, baik

¹Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara tuntutan dan kebutuhan*(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).h. 226-227.

individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan, kesejahteraan dan kualitas hidup².

Pembangunan sentra industri kerajinan rakyat pada hakikatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi rakyat di wilayah pedesaan, secara bertahap kegiatan produksi kerajinan diupayakan untuk diikuti oleh muncul dan berkembangnya kegiatan ekonomi terkait, baik secara horizontal maupun vertikal serta pengadaan jasa-jasa di sekitarnya sehingga menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Pembangunan sentra industri akan lebih efektif jika didukung dengan menggerakkan kegiatan lintas sektor maupun subsektor terfokus dan terintegrasi pada lokasi yang telah terpilih. Upaya terfokus ini seyogyanya dilaksanakan multi tahun secara berkelanjutan, untuk mendukung dan menghantarkan masyarakat pelaku usaha setempat mampu melakukan dan melaksanakan

² Ir.Wisnu Indrajit VO Soimin, SH., M.HUM, pengembangan masyarakat islam (Malang:Intran Publising, 2014) h. 46.

kegiatan-kegiatan kerajinan dengan kekuatan sendiri secara berkesinambungan.³

Komunitas Indah Bambu Kreatif merupakan keterampilan pemanfaatan limbah yang menggunakan bambu dan pipa air merupakan bahan baku industri yang tergolong materi ramah lingkungan, sehingga produk hasil pemanfaatan limbah bambu dan pipa air secara langsung juga merupakan produk yang ramah lingkungan atau *green product*. Sebagian besar masyarakat Indonesia, menekuni industri pemanfaatan limbah bambu dan limbah pipa air merupakan bagian dari kebutuhan pokok. Pemanfaatan limbah merupakan industri kreatif yang memanfaatkan bahan dasar dari bambu dan pipa air yang diolah menjadi barang *furniture* seperti meja, kursi, lampu minimalis dan barang *handicraft* (bambu).⁴ Industri kecil pemanfaatan limbah bambu dan pipa air merupakan industri kecil untuk

³Heri, *pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di desa sawakong kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar tahun 2015*.

⁴Dahniar dkk, *Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuangen Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, Jurnal Dedikasi Masyarakat, 2 (2) Maret 2019, h. 60*.

memperkerjakan masyarakat lokal di Kampung Masjid, Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

Sebuah fenomena pada aktivitas pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan pendekatan yang acapkali memunculkan kekaguman. Secara umum, konteks pemberdayaan saat ini mengalami penyempitan makna. Hal tersebut dapat dilihat dari program-program yang hanya berfokus pad pengembangan usaha mikro di lingkungan masyarakat .⁵

Setiap fasilitator diharuskan menyajikan materi secara terperinci sebagai upaya memberikan pendidikan kepada masyarakat. Di sisi lain, perlu diingat juga bahwa setia masyarakat yang menerima manfaat merupakan orang yang membutuhkan bantuan. Maka dari itu, materi yang harus disampaikan oleh fasilitator tidak hanya materi yang berkenaan langsung dengan aktivitas yang akan dikerjakan, akan tetapi harus disampaikan juga materi yang bisa membantu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat.⁶

⁵Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: RetikaAditama,2014), h.1.

⁶Toto Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.222.

Di Kampung Masjid, Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang, terdapat komunitas yang hingga saat ini mengurus sebuah *home industry*. Komunitas tersebut memanfaatkan pipa dan bambu untuk dijadikan kerajinan yang kemudian dikomersilkan ke beberapa tempat. Komunitas tersebut, awalnya masyarakat binaan yang kini berkembang menjadi sebuah komunitas industri rumahan.

Komunitas Indah Bambu Kreatif merupakan nama dari komunitas kecil tersebut. Komunitas tersebut mampu meningkatkan taraf hidup warga sekitar dengan menjadikan pemuda-pemuda tunakarya menjadi pegawai industri rumahan mereka. Pada mulanya, lima orang mendirikan komunitas tersebut mengembangkan usaha dan melakukan pelatihan pengolahan limbah dan bambu.

Komunitas Indah Bambu Kreatif ini memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, sehingga pemanfaatan limbah bambu dan pipa air ini menjadi penghasilan tambahan bagi warga sekitar dan mengurangi jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Melihat

dari perkembangan zaman dan peluang lapangan pekerjaan yang sangat sempit maka saya tertarik untuk mengangkat judul skripsi **“Pelatihan Anyaman Bambu Oleh Komunitas INABU (Indah Bambu Kreatif) di Kampung Masjid Desa Pagenjahan Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan bambu dan limbah pipa air?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunitas indah bambu kreatif dalam pemanfaatan bambu dan limbah pipa air?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, ditentukan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan komunitas indah bambu kreatif dalam pemanfaatan bambu dan limbah pipa air.

2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan bambu dan limbah pipa air.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas INABU dalam pemanfaatan bambu dan limbah pipa air

D. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti menulis skripsi ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan skripsi yang peneliti tulis, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Merla Liana Herawati pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di Dusun Santana, Guwosari, Panjangan, Bantul. Hasil penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa adalah: (a) strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat serta memperkuat kondisi ekonomi masyarakat dengan

memanfaatkan peluang yang ada. (b) Kerajinan tempurung kelapa tersebut mampu membuat perekonomian masyarakat meningkat signifikan .

Namun, pemberdayaan tersebut tetap menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif tentu mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dan meningkatkan kondisi perekonomian, akan tetapi apabila pemberdayaan tersebut dilakukan tidak secara sistematis maka akan membuat kerusakan pada lingkungan.⁷ Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi ini adalah skripsi di atas menjelaskan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa. Sedangkan, skripsi ini menjelaskan proses pengembangan pemanfaatan limbah bambu dan pipa air.

Kedua, skripsi Umiyati Qodariah pada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan

⁷Merla Liana Herawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa di dusu Santana”, (*Skripsi*, pada Fakultas dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Unniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yongyakarta, 2014).

Kerajinan Tas di Desa Pulwosari Girimulyo Kulon Progo”. Hasil dari penelitian tersebut adalah; proses pemberdayaan masyarakat dengan pembuatan tas dari rotan mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat lokal.⁸ Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi ini adalah skripsi di atas menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan. Sedangkan, skripsi ini menjelaskan pengembangan komunitas dalam memanfaatkan pembuatan kerajinan bambu dan pipa air.

Ketiga, skripsi atas nama Ayu pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (a) proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan melalui kerajinan sapu gerabah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. (b) indikator-

⁸Umiyati Qodariah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Pulwosari Girimulyo Kulon Progo”, (*Skripsi*, pada Fakultas dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Unniversitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yongyakarta, 2014).

indikator yang membantu mendorong dan menghambat proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Perbedaan skripsi di atas dan skripsi ini adalah skripsi di atas menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Sapu gelagah sedangkan skripsi ini adalah menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan pembuatan kerajinan bambu dan pipa air.

E. Landasan Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan merupakan gerakan yang dilakukan secara terus menerus. Kata pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kekuatan atau kekuasaan.

Menurut istilah pemberdayaan berarti proses pemberian stimulus kepada kelompok yang lemah atau rentan, baik secara fisik maupun ekonomi sebagai upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan serta mempunyai

kebebasan (*freedom*). Kebebasan yang dimaksud tidak hanya bebas mengemukakan pendapat, akan tetapi juga bebas dari kelaparan dan kebodohan. Selain itu, pemberdayaan juga membantu meningkatkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.⁹

b. Cara Pemberdayaan

Terdapat beberapa cara dalam melaksanakan proses pemberdayaan:

- 1) Membuat kondisi yang membuat masyarakat mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Proses pengenalan manusia dan potensi yang dimiliki menjadi acuan awal yang harus dilakukan dalam menciptakan kondisi tersebut.
- 2) Membantu masyarakat meningkatkan potensi yang dimiliki serta memberikan akses untuk membuka peluang .

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Replika Aditama, 2005), Cet, 1, h.58

Pemberdayaan bertujuan untuk membantu manusia hidup mandiri serta memiliki arah hidup sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Maka dari itu, pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.¹⁰

c. Strategi Pemberdayaan

Secara umum, proses pemberdayaan dilakukan secara bersamaan. Tidak ada studi yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses hubungan antara individu dan individu sebagai pekerja dan klien dalam konteks pemberian bantuan. Walaupun pemberdayaan mampu meningkatkan kepercayaan diri, akan tetapi hal tersebut bukanlah strategi utama yang harus dilakukan.

Akan tetapi, pekerjaan sosial tidak selalu harus dicampur tangani secara bersama-sama. Pada beberapa situasi, proses pemberdayaan dapat dilakukan secara mandiri, meskipun pada

¹⁰Gunawan Sumodiningrat, Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2003), h.16

akhirnya dilakukan secara kolektif, dalam artian menghubungkan klien dengan aspek di luar klien. .

Terdapat beberapa aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yang dilakukan dalam proses pemberdayaan, diantaranya mikro, mezzo, dan makro. *Pertama*, Aras mikro merupakan proses pemberdayaan yang dilakukan secara individu dengan melakukan bimbingan, konseling, manajemen stres, dan krisis intervention. Hal tersebut bertujuan untuk membantu klien dalam melakukan aktivitas utamanya.

Kedua, Aras Mezzo atau sering disebut juga pendekatan yang menekankan pada tugas (*task centered proach*) proses pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan sekelompok orang sebagai media intervensi.

Proses pendidikan dan pelatihan serta melakukan manajemen konflik dalam kelompok biasanya diterapkan dalam strategi ini sebagai upaya meningkatkan kesadaran, kemampuan dan sikap-sikap agar mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Ketiga, Aras Makro atau Sistem Besar (*large system strategy*). Aras Makro disebut sebagai sistem besar karena jangkauan yang lebih luas. Dalam matra ini, perumusan program, perancangan aksi, kegiatan sosial, proses lobby, pengorganisasian massa, dan manajemn knflik merupakan strategi pada pendekatan ini. Dalam sistem besar, individu dipandang mempunyai kemampuan untuk memahami kondisi dan situasi serta mampu menentukan strategi yang harus dilakukan dalam bertindak.¹¹

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Isbandi Rumikno dalam tulisannya mengatakan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan, di antaranya:

a) Tahapan Persiapan (*engagement*)

Seminima-minimalnya pada yahapan ini ada dua langkah yang harus dipersiapkan yakni penyiapan petugas dan lapangan. Penyiapan petugas adalah menyiapkan masyarakat yang akan terlibat langsung dalam pemberdayaan, dan penyiapan lapangan

¹¹ Budhi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2016), (diakses 09 Juli 2020) Pukul 20:40

merupakan persyaratan prasyarat yang harus dilakukan dan biasanya dilakukan secara nonkolektif.

b) Tahapan Pengkajian (*assessment*)

Proses penjarangan data dalam tahapan ini dapat dilakukan melalui perorangan atau kelompok. Pada tahap ini petugas diharapkan mampu melakukan identifikasi atas kebutuhan dan sumber daya klien. Terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan pada tahapan ini, di antaranya, teknik kualitatif dan kuantitatif.

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahapan ini, petugas mengikutsertakan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi dalam menghadapinya. Masyarakat diharapkan mampu memikirkan solusi alternatif untuk menghadapi persoalan tersebut.

d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Dalam tahapan ini, masyarakat diajak untuk mentransformasikan gagasan serta ide mereka ke dalam bentuk tulisan, terutama hal yang berkaitan dengan pendanaan.

e) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan yang fundamental. Petugas dan masyarakat harus bekerjasama dalam merealisasikan rencana yang sudah dirancang. Perdebatan antar kelompok masyarakat acapkali menghambat proses pelaksanaan kegiatan.

f) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini petugas melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat. Pada proses pengawasan keterlibatan masyarakat akan membantu menjaga kestabilan kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan.

g) Tahap Terminasi

Pada tahapan ini petugas harus mengakhiri hubungan formal dengan masyarakat. Pada prosesnya, tahapan terminasi tidak hanya dilakukan karena masyarakat sudah dianggap mampu atau mandiri, akan tetapi, kadang juga dilakukan karena waktu program sudah usai. Proses terminasi yang dilakukan oleh petugas harus dilaksanakan secara perlahan dan tidak boleh mendadak. Hal tersebut agar masyarakat tidak merasa ditinggalkan secara sepihak.¹²

2. Komunitas

Pengertian komunitas istilah kata komunitas berasal dari Bahasa Latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

¹² Budhi Baihaki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2016), (diakses 31 Januari 2020) Pukul 23.00

Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.¹³

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari Bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, public, dibagi oleh semua atau banyak”, Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu masyarakat daerah yang ditandai dengan beberapa

¹³ Ambar Kusumastuti, “peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di komunitas angklung Yogyakarta”, skripsi (Yogyakarta: UNY, 2014) diakses tanggal 07 Januari 2019 jam 19:30 pada https://eprints.uny.ac.id/12758/1/skripsi_FDF.pdf h. 9.

tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu ¹⁴: a. lokalitas, b. sentiment community

a. **Unsur -unsur dalam sentiment community adalah**¹⁵

a) Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya Tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan

b) Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya

c) Salingmemerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun pisikis.

¹⁵Cholil Mansyur, Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota, (Surabaya: Usaha Nasional 1987) h. 69.

b. Konsep Komunitas

Terdapat Sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat yakni :

- a. Setiap anggota komunitas berintraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b. Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab
- c. Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi untuk kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi makna pada anggota
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i. Adanya konflik dan managing conflict

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Metode ini digunakan untuk memahami objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan menggunakan pedoman-pedoman penelitian. Metode mentransformasikan objek ke dalam penelitian dan menjelaskan kondisi keberadaan lapangan sertadapat dimodifikasi, dan dipelajari.¹⁶

Untuk analisis lebih dalam tentang pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Inabu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif berupaya mengkaji masyarakat secara ilmiah dengan menitikberatkan pada aktivitas masyarakat Inabu dan hasil interaksi sosial masyarakat Inabu. Konsep ini akan digunakan sebagai sarana memahami peran atau fenomena lembaga masyarakat. Pada penelitian ini, terdapat beberapa metode penelitian, di antaranya:

¹⁶Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga) , h. 23

a) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menyarankan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara spontan, tanpa manipulasi, dan penyorotan deskriptif alami. Penggunaan jenis penelitian ini dilakukan karena pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan lebih menitikberatkan pada narasi atau deskripsi dari Komunitas Inabu. Analisis induktif juga dipilih dalam penelitian ini, karena proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan angket terbuka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Komunitas Inabu.

b) Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang tersusun baik, terkini dan akurat ihwal peristiwa atau fenomena yang diteliti. Data tersebut kemudian akan dihimpun, diolah dan dianalisis.

c) Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini di Kampung Masjid Desa Pagenjahan Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Peneiti meilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena lokasinya mudah diakses serta produk yang dikembangkan sudah mulai masuk pasaran dan dipromosikan melalui media. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021.

d) Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan sangat ketat. Informan yang dipilih harus kapabel dan mampu menjelaskan tentang objek penelitian.

e) Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mngumpulkan data dan infromasi peneliti mengguankaan metode sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pencarian data dengan melakukan dialog mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

objek penelitian.¹⁷ Responden dari penelitian ini yakni Pimpinan Komunitas INABU dan pengurus Komunitas INABU serta masyarakat binaan.

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan terhadap objek penelitian yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan.¹⁸ Pada penelitian ini, penulis berperan juga sebagai observator dari proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas INABU di Kampung Masjid Desa Pagenjahan Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa artikel, gambar atau karya penelitian yang monumental, dokumen merupakan sarana pendukung dalam proses pengamatan dan wawancara. Salah satu pencarian data dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan

¹⁷ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.146

¹⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.60.

mengambil gambar secara langsung menggunakan perngakat digital.¹⁹

f) Sumber data

1. Data primer

Data primer pada penelitian ini yakni data dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan objek penelitian

2. Data sekunder

Data sekunder berasal dari arsip dan berkas serta beberapa tulisan yang dimuat di buku maupun internet.

g) Teknik analisa data

Proses analissis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis kualitatif dengan mendeskripsikan objek penelitian. Beberapa pernyataan dari informan digunakan sebagai penguatan data penelitian. Adapun tambahan penelitian lainnya, penulis menggunakan analisis miles dan huberman. Berikut adalah langkah analisis data miles dan huberman:

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.60.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah aktivitas berpikir secara mendalam dan menyeluruh yang membutuhkan kecerdasan serta visi yang luas dan mendalam. Minimisasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data "mentah" seperti yang terlihat dalam catatan lapangan tertulis.²⁰

b. Penyajian Data

Data yang disajikan berupa gambaran singkat, tabel, grafik, gambar dan sebagainya.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, kemudian apabila tidak ada bukti yang kuat maka dilakukan pengambilan data selanjutnya.²¹

²⁰ Muri Yusuf metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan, (Jakarta:Kencana,2017), cetakan keempat, h. 407408

²¹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi,...

h) Teknik meningkatkan kualitas penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian, penelitian ini membutuhkan serangkaian proses pengujian data melalui proses pemberdayaan masyarakat komunitas INABU, dan hal-hal yang membantu dan mempersulit proses di lapangannya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki beberapa bab yang di dalamnya memiliki sub pembahasan masing-masing, berikut ini beberapa bab yang disajikan dalam skripsi, di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN yakni latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI KAMPUNG MASJID DESA PAGENJAHAN KECAMATAN KRONJO KABUPATEN TANGERANG terdiri dari: Diawali dengan Gambaran Umum, Kampung Masjid Desa Pagenjahan Kabupaten Tangerang Gambaran Umum Komunitas INABU (indah bambu kreatif)

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOMUNITAS INABU (INDAH BAMBU KREATIF) terdiri dari: proses pemberdayaan masyarakat, tujuan pelatihan kerajinan tangan, sasaran pelatihan kerajinan tangan.

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN KOMUNITAS INABU (INDAH BAMBU KREATIF) terdiri dari: analisis pemberdayaan masyarakat dalam komunitas INABU (indah bambu kreatif), faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam komunitas INABU (indah bambu kreatif)

BAB V PENUTUP. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA